BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 27/IX Sebapo yang terletak di Jalan Jambi-Tempino KM.22, Desa Sebapo, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas IV b, waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada ganjil tahun ajaran 2023/2024.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu guru kelas IVb, dan peserta didik kelas IVb Sekolah Dasar Negeri 27/IX Sebapo, berjumlah 26 orang peserta didik yang terdiri atas 13 peserta didik laki-laki serta 13 peserta didik perempuan.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengintegrasikan metode kualitatif serta kuantitatif. Analisis data kualitatif diperoleh melalui katakata atau deskripsi yang menggambarkan hasil observasi terkait penerapan model pembelajaran *discovery learning* melalui pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas IVb di SD Negeri 27/IX Sebapo. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini berupa angka atau skor hasil yang mencerminkan peningkatan hasil belajar peserta didik sesudah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* melalui pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada muatan pembelajaran matematika. Pendekatan gabungan ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih komprehensif

mengenai dampak pengimplementasian model pembelajaran tersebut pada hasil belajar siswa.

3.3.2 Sumber Data

Peneliti berkolaborasi bersama wali kelas IV b SD Negeri 27/IX Sebapo untuk mendapatkan data, data tersebut berasal dari 26 peserta didik, 13 diantaranya perempuan dan 13 diantaranya laki-laki. Untuk mengetahui maju atau tidaknya siklus tersebut, akan digunakan data dari seluruh kegiatan kelas yang melibatkan proses pembelajaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi didefinisikan sebagai metode yang dipakai oleh peneliti guna menghimpun data terkait aktivitas peserta didik selama pembelajaran serta praktek guru pada saat mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning* melalui pendekatan berdiferensiasi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah implementasinya sesuai atau tidak. teknik observasi ini diterapkan dalam konteks penelitian tindakan kelas, di mana peneliti secara langsung memantau kegiatan yang berlangsung guna mendapatkan informasi yang relevan. Menurut Jaelani dkk (Siregar dkk, 2020) observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan peninjauan langsung dan teliti di tempat penelitian atau lapangan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang keadaan yang ada atau untuk memverifikasi validitas suatu rancangan penelitian.

Dalam penelitian, data harus akurat dan menjadi suatu hal yang sangat penting. Lembar penelitian dijadikan sebagai pedoman observasi pada saat pembelajaran di kelas IV b SDN 27/IX Sebapo. Lembar observasi berupa kegiatan

guru dan hasil belajar peserta didik, lembar observasi hasil belajar siswa dipakai guna melihat hasil belajar peserta didik selama proses pelaksanaan belajar.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi bisa didefinisikan dalam sekumpulan informasi misalnya gambar, rekaman, serta video yang dipakai oleh peserta didik untuk bukti yang nyata guna mendukung hasil mengenai penelitian yang tengah dilaksanakan. Dokumentasi disini mempunyai peranan yang begitu krusial pada saat memberikan penguatan ataupun klaim yang diperoleh melalui penelitian, alat yang dipakai guna memperoleh dokumentasi biasanya yaitu kamera yang ada pada handphone, yang sudah disiapkan sebelumnya guna kebutuhan penelitian. Dengan memakai kamera yang ada pada handphone, peneliti bisa mendokumentasikan secara nyata berbagai aspek yang relevan dengan penelitian.

3.5 Teknik Uji Validitas Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan triangulasi guna memastikan kelengkapan data dan kesesuaian hasil analisis. Langkah-langkahnya diuraikan sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber dipakai guna mengungkap kebenaran informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber data, misalnya dokumen, hasil wawancara, dan observasi. Dalam penelitian ini, guru dan peserta didik menjadi sumber data utama.

b. Triangulasi teknik dalam proses pengumpulan data penelitian, triangulasi teknik diterapkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dipakai untuk mengamati secara langsung, wawancara untuk

mendapatkan informasi dari responden, dan dokumentasi untuk menghimpun data dari berbagai dokumen terkait.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Teknik Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif yaitu penjabaran, gambaran, ataupun pemaparan analisis data hasil pengamatan terlaksananya pembelajaran memakai model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran berdiferensiasi serta hasil observasi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran yang akan dideskripsikan oleh peneliti sebagai hasil melalui penelitian. Penganalisaan rinci terhadap data pengamatan memberikan kesempatan guna membentuk gambaran yang tegas terkait proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru, terkhusus pada konteks pembelajaran matematika memakai model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran berdiferensiasi.

3.6.2 Teknik Kuantitatif

Sesudah didapat nilai melalui penilaian peningkatan hasil belajar peserta didik, selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mencari ketuntasan belajar peserta didik. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini yakni menghitung seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik sesudah diberikan tindakan dengan memakai model pembelajaran *discovery learning* berbasis berdiferensiasi. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu, datanya dianalisis jika siswa sudah berhasil mencapai ataupun melewati standar nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75%.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Siregar dkk, 2020)

Keterangan

F = jumlah siswa

P = persentase hasil belajar siswa

N = jumlah siswa secara keseluruhan

Guna mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta guru pada saat melakukan proses pelaksanaan belajar dilakukan lima kategori yakni bisa tampak dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria keberhasilan Proses Pembelajaran Siswa dan Guru dalam %

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	85-100%	Sangat baik
2	75-84%	Baik
3	65-74%	Cukup
4	56-64%	Kurang
5	<55%	Sangat Kurang

3.7 Indikator Kinerja Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti menentukan indikator kinerja berupa peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* melalui pembelajaran berdiferensiasi selama proses pelaksanaan belajar. Peningkatan ini bisa diamati pada siklus I dan siklus II dengan memuat kriteria-kriteria berikut:

1. PTK ini bisa dikatakan berhasil apabila persentase hasil belajar peserta didik telah memenuhi persentase ketuntasan klasikal yaitu 75%, atau disebut dengan kategori baik.
2. Tanda kinerja penelitian dapat dilihat melalui peningkatan hasil belajar peserta didik pada proses pelaksanaan belajar, yang teramati melalui kenaikan dari siklus I ke siklus II dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* melalui pembelajaran berdiferensiasi. Jika hasil dari intervensi ini memenuhi standar minimum yang sudah ditentukan, maka dapat dianggap bahwa tindakan tersebut berhasil.

Namun, jika hasil dari tindakan ini tidak memenuhi standar minimum yang sudah ditentukan, oleh sebab itu diperlukan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini memakai metode penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Sulipan (Parnawi, 2020) penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* merupakan metode penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas guna memahami konsekuensi dari tindakan yang diterapkan dalam sebuah subjek penelitian di dalam kelas tersebut. Menurut Suyanto (Parnawi, 2020) dengan melakukan serangkaian tindakan reflektif, penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi instrumen efektif untuk memperbaiki dan menaikkan praktik pelaksanaan belajar pada kelas secara lebih profesional. Jadi, PTK memiliki keterkaitan yang erat dengan permasalahan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh pendidik. Jadi, dapat disimpulkan PTK merupakan metode penelitian yang dipakai guna mengidentifikasi, memahami, serta memperbaiki praktik pembelajaran di kelas dengan pendekatan reflektif, sehingga membantu pendidik dalam meningkatkan efektivitas dan profesionalisme mereka dalam mengajar.

Jumlah siklus pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini bersifat fleksibel dan tidak bisa diprediksi sebab tergantung dalam penyelesaian persoalan yang terdapat pada kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti prosedur bersiklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki durasi 30 menit, sehingga penelitian ini diselenggarakan secara berkelanjutan hingga masalah yang diteliti teratasi. Model yang dipakai pada penelitian ini yaitu model Kurt Lewin, Model Kurt Lewin (Parnawi, 2020) menjelaskan bahwa terdapat komponen pokok pada penelitian tindakan Kurt Lewin yaitu, perencanaan

(*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Adapun tahapan pelaksanaan siklus penelitian adalah sebagai berikut

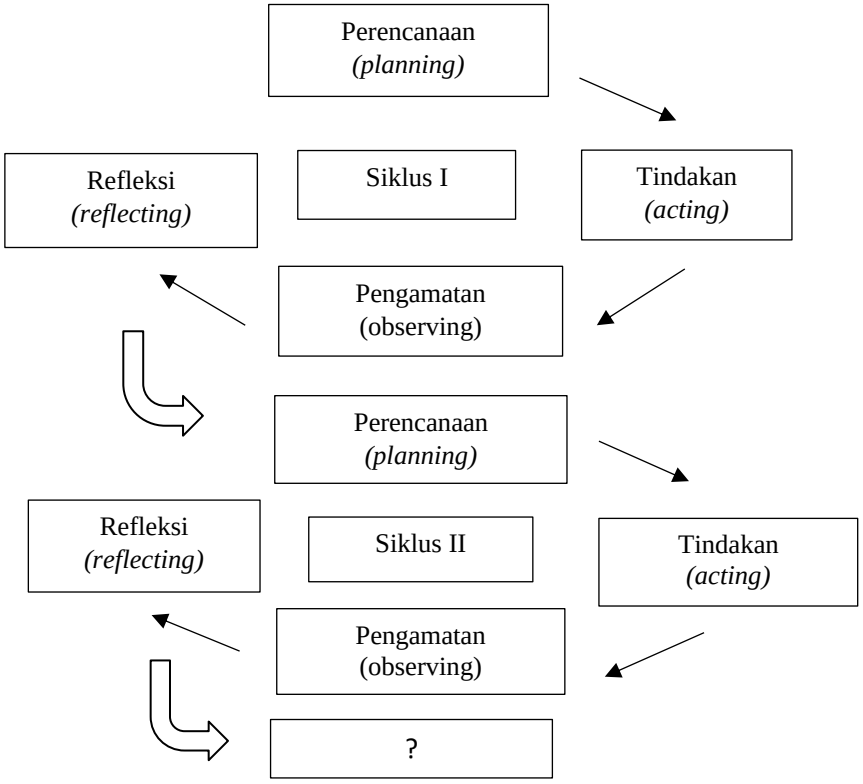

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin

3.8.1 Perencanaan

Langkah perencanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara-cara seperti dibawah ini:

1. menentukan waktu penelitian serta subjek penelitian.
2. Melakukan observasi kelas.
3. menentukan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang hendak dijalankan pada proses pelaksanaan belajar
4. Diskusi dengan guru mengenai kompetensi yang akan diajarkan dengan memakai model pembelajaran *discovery learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi.

5. Mempersiapkan alat serta bahan pembelajaran yang hendak dipakai guna proses pelaksanaan belajar.
6. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memakai model pembelajaran *discovery learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi.
7. Merencanakan pembelajaran yang akan ditentukan pada proses belajar mengajar.
8. mempersiapkan alat serta bahan pembelajaran yang dibutuhkan ketika proses pelaksanaan belajar.
9. Mempersiapkan lembar observasi kegiatan guru, kisi-kisi observasi, lembar observasi hasil belajar peserta didik.
10. Menyiapkan alat guna merekam aktivitas pelaksanaan belajar guna pembuktian serta pengakuratan data yang didapatkan.

3.8.2 Tindakan

Pada fase ini, kegiatan berfokus pada pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan sebelumnya dalam bentuk modul pembelajaran. Guru akan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi guna menumbuhkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan tindakan ini berlangsung sampai mencapai kriteria keberhasilan keberhasilan yang sudah ditetapkan.

3.8.3 Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada setiap proses pertemuan selama penelitian berlangsung dan diperkuat dengan mengamati hasil rekaman video yang direkam selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan berpatokan lembar pengamatan (observasi) yang telah dibuat sebelumnya. Terdapat

beberapa variabel yang diamati dan diukur, yaitu: pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi, serta peningkatan hasil belajar peserta didik.

Lembar observasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu lembar observasi kegiatan guru pada pelaksanaan tahapan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan berbasis pembelajaran berdiferensiasi, lembar observasi hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Pengamatan (observasi) dilaksanakan dalam proses pelaksanaan belajar berlangsung, pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan ini akan dipakai guna menetapkan jenis tindakan perbaikan dalam siklus berikutnya.

3.8.4 Refleksi

Refleksi dilaksanakan guna mengetahui sampai mana pelaksanaan penelitian tindakan dalam setiap siklusnya, hasil refleksi tersebut akan dijadikan sebagai bahan perbaikan serta masukan untuk siklus berikutnya. Peneliti serta guru kelas mendiskusikan hasil observasi aktivitas pelaksanaan belajar yang dilakukan berdasarkan lembar observasi.

Kelebihan yang ditemukan pada pembelajaran dalam siklus pertama akan dijadikan acuan peneliti dan guru pada siklus kedua, serta kekurangan yang masih ada pada pembelajaran akan dibahas bersama bagaimana cara pemecahannya, sehingga peneliti bisa melakukan perbaikan pembelajaran. sebagai bahan untuk mempersiapkan tindakan dalam siklus selanjutnya. Sesudah siklus pertama selesai, akan dilanjutkan ke siklus kedua, siklus tersebut bisa dihentikan jika dirasa cukup serta sesuai dengan target dan tujuan.